

Interpretasi dan Pesan Moral dalam Lirik Lagu Slank (Analisis Semiotika)

R. Maulana Febryanto

Sarjana Program Sastra Indonesia Universitas Diponegoro
acdc.febyran@gmail.com

Abstrak

Skripsi 2017 oleh R. Maulana Febryanto, NIM 13010111140106 ini berjudul “Interpretasi dan Pesan Moral dalam Lirik Lagu Slank: Analisis Semiotika”. Lagu karya Slank yang diteliti adalah Poppies Lane Memory (*Album Balikin 1998*), Pr si Sum (*Album Balikin 1998*), Sember Gledek (*Album PLUR 2004*), Bang-bang Tut (*Album Minoritas 1996*).

Penelitian ini menarik perhatian penulis karena beberapa bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Slank mempunyai makna yang tersirat. Hal tersebut yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang lirik lagu tersebut. Peneliti menganalisis menggunakan analisis semiotika dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Sedangkan metode yang penulis pakai adalah metode pengumpulan data, analisis data, analisis semiotik, dan penyajian hasil analisis data. Gaya bahasa pada teks lagu Slank adalah personifikasi, ironi, dan metonimia, terlihat dari beberapa kalimat. Lirik tersebut tidak secara langsung di sampaikan akan tetapi di ganti dengan kata-kata sindiran atau menggunakan bahasa yang lebih sopan dan halus serta menggunakan bahasa kiasan yang bermakna implisit. Makna dari teks lagu Slank yaitu: empati pengarang terhadap kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, pesan nilai moral dalam lirik lagu Slank ini berperan sebagai media informasi dalam proses pendidikan yang sesungguhnya merupakan proses pewarisan budaya dimana pendidikan bukanlah untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan melainkan menginternalisasikan nilai-nilai yang dianggap baik dan menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: *Slank, Semiotik, Heuristik, Hermeneutik, Pesan Moral.*

A. Pendahuluan

Lirik lagu dapat dipandang sebagai salah satu karya seni bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan

imajinatif (Waluyo, 2002: 1). Definisi lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi. Menurut Luxemburg (1989), definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa -doa dan lirik lagu pop. Harus diketahui apa yang

dimaksud dengan puisi bila definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi. Puisi menurut Pradopo (2013), merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang berkesan.

Karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek dan Warren, 1989: 14-15). Hubungan antara unsur musik dengan unsur lirik atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dari lagu yang terbentuk, dan lagu oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian.

Lirik sebagai bahasa ekspresi manusia yang tercipta melalui proses kreatif sehingga sarat dengan makna yang terkandung di dalamnya dan perlu diterjemahkan. Di dalam sebuah lagu juga terdapat lirik yang memiliki makna dan implikasi-implikasi tertentu. Terjemahan yang dilakukan tidak cukup melalui emosi semata. Susunan kata-kata yang digunakan pun bahkan tidak mencukupi sebuah pemahaman. Pemahaman lirik secara tekstual merupakan proses gagasan, perenungan, fantasi, serta imajinasi yang berangkat dari konsep dan ide serta pikiran yang melatarbelakangi lirik tersebut (Susantina melalui Purwanto, 2011: 2). Lirik lagu adalah ekspresi tentang sesuatu hal yang

dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu.

Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003: 51).

Objek penelitian ini adalah lirik lagu group musik Slank, Slank merupakan group anak muda yang *slenge'ean* dalam membuat lagu dan bermusik. Slank yang beranggotakan Bim-bim (drum), Kaka (vocalis), Abdee (gitar), Ivan (bass), dan Ridho (gitar) adalah group musik yang berdiri pada tanggal 26 Desember tahun 1983. Band asal Potlot Jakarta Selatan ini merupakan salah satu kelompok musik yang paling produktif dan kreatif dalam membuat lagu dan album di antara band-band lainnya yang ada di Indonesia.

Penelitian ini mengkaji makna lirik lagu Slank dengan analisis semiotik yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat arti dalam lirik lagu Slank secara menyeluruh apakah terdapat pesan atau kesan baik yang tersurat maupun tersirat. Lirik lagu yang diciptakan oleh group band Slank

sebagian besar menggunakan bahasa-bahasa yang asing didengar seperti bahasa gaul yang dipergunakan di ibu kota Jakarta. Hal itu membuat penulis tertarik untuk mengkaji makna lagu Slank yang sangat menarik dalam penggunaan bahasa.

Lirik juga termasuk salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, objek kajian gaya bahasa, dan analisis semiotik. Penelitian ini dalam prosesnya menggunakan analisis semiotik. Meskipun menggunakan bahasa yang menarik dalam liriknya, tetapi lirik lagu Slank juga menyisipkan pesan moral bagi penikmat lirik lagu tersebut. Terutama pada kalangan pemuda-pemudi yang kebanyakan fans dari group band Slank. Misalnya lirik lagu Slank yang mengkritik pemerintahan Indonesia.

B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil pembahasan empat lirik lagu Slank dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik?
- b. Bagaimana makna gaya bahasa empat lirik lagu Slank?
- c. Bagaimana kandungan pesan moral yang ada dalam empat lirik lagu Slank?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan hasil pembahasan empat lirik lagu Slank dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik.
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan makna gaya bahasa empat lirik lagu Slank.
- c. Mengungkapkan kandungan pesan moral dalam empat lirik lagu Slank.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mengkaji sebuah lirik lagu Slank dengan analisis semiotika. Sementara itu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan laporan yang bermanfaat secara umum, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan agar penulis dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu bahasa dan sastra sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya, khususnya kajian semiotika dan sebagai bahan masukan bagi peminat karya sastra untuk lebih meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra tulisan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sastra. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian ilmiah lainnya dan penikmat sastra tulisan berupa

lirik lagu lebih memahami makna sebuah lagu yang didengarkannya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai melihat penelitian ini adalah pendekatan kualitatif teks karena objek penelitiannya adalah lirik lagu Slang yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai objek-objek tertentu.

1. Pendekatan Semiotik

Bahasa yang merupakan sistem tanda yang kemudian dalam karya sastra menjadi mediumnya itu adalah sistem tanda tingkat pertama. Dalam ilmu tanda-tanda atau semiotik, arti bahasa sebagai sistem tanda tingkat pertama itu disebut meaning (arti). Karya sastra itu juga merupakan sistem tanda yang berdasarkan konvensi masyarakat (sastra). Karena sastra (karya sastra) merupakan sistem tanda yang lebih tinggi (atas) kedudukannya dari bahasa, maka disebut sistem semiotic tingkat kedua. Bahasa tertentu itu mempunyai konvensi tertentu pula, dalam sastra konvensi, bahasa itu disesuaikan dengan konvensi sastra. Dalam karya sastra, arti kata-kata (bahasa) ditentukan oleh konvensi sastra. Dengan demikian, timbullah arti baru

yaitu arti sastra itu. Jadi arti sastra itu merupakan arti dari arti (meaning of meaning). Untuk membedakannya (dari arti bahasa), arti sastra itu disebut makna (significance) (Pradopo, 2013: 122).

Lebih lanjut diuraikan di sini bahwa studi sastra bersifat semiotik adalah usaha untuk menganalisis karya sastra, di sini sajak khususnya, sebagai suatu sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai makna. Dengan melihat variasi-variasi di dalam struktur sajak atau hubungan dalam (internal) antar unsur-unsurnya akan dihasilkan bermacam-macam makna. Kritikus menyendirikan satuan-satuan berfungsi dan konvensi-konvensi sastra yang berlaku (Preminger dkk; 1974: 981). Satuan-satuan berfungsi itu misalnya alur, setting, penokohan, satuan-satuan bunyi, kelompok kata, kalimat (gaya bahasa), satuan visual seperti tipografi, enjagement, satuan baris (bait), dan sebagainya

2. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik

Dalam pembacaan ini karya sastra dibaca secara linier, sesuai dengan struktur bahasa sebagai sistem tanda semiotik tingkat pertama. Untuk menjelaskan arti bahasa bila mana perlu susunan kalimat dibalik seperti susunan bahasa secara normatif, diberi tambahan kata sambung (dalam kurung), kata-kata dikembalikan ke dalam bentuk morfologinya yang normatif. Bila mana perlu, kalimat karya sastra diberi sisipan-sisipan kata dan kata sinonimnya, ditaruh dalam

tanda kurung supaya artinya menjadi jelas (Pradopo, 2013: 269).

Pembacaan heuristik itu baru memperjelas arti kebakasaannya, tetapi makna karya sastra atau sajak itu belum terungkap. Oleh karena itu, pembacaan heuristik harus diulang lagi dengan pembacaan retroaktif dan di beri tafsiran (dibaca secara hermeneutik) sesuai dengan konvensi sastra sebagai sistem semiotik tingkat kedua (Pradopo, 2013: 270).

3. Pesan Moral

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu kata *mos* (adat isiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup) Moral merupakan hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral dapat diartikan sebagai sarana untuk mengukur benar tidaknya atau baik tidaknya tindakan manusia (Djuretna, 1994: 120).

E. Hasil Pembahasan

1. Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik Lirik Lagu Slank

Lirik lagu Slank yang berjudul “Popies Lane Memory” merupakan lagu yang menceritakan bagaimana para personel Slank jatuh ke dalam dunia hitam. Judul “Popies Lane Memory” sendiri diambil dari nama sebuah diskotik di Bali, ini menjadikan para pendengar bertanya-tanya kenapa menggunakan nama diskotik sebagai judul. Lirik yang digunakan dalam lagu tersebut menggunakan nama orang atau seorang perempuan yang notabennya itu bukan merupakan nama seorang perempuan yang

sesungguhnya melaikan nama yang telah disamarkan.

Lagu dengan judul “Popies Lane Memory” mempunyai makna serta pesan yang mendalam bagi para penikmat musik Slank, bagaimana tidak karena personil Slank mampu bangkit menata masa depan yang cerah dengan meninggalkan dunia hitam yang selama ini mereka alami. Hal tersebut terbukti dengan terciptanya karya lagu berjudul “Popies Lane Memory”. Keunikan dari setiap bait yang dituliskan membuat lirik tersebut bermakna bahwa penulis lagu sangat mengagung-agungkan seorang wanita, padahal arti sebenarnya adalah pemuda yang terjerumus dengan narkoba.

Lirik lagu Slank yang berjudul “Pr Si Sum” merupakan salah satu lagu yang berisikan sindiran tentang kinerja dari Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) yang sampai saat ini masih mementingkan masalah pribadinya dibandingkan dengan aspirasi rakyatnya. Lagu ini merupakan bentuk sindiran dan teguran keras bagi para anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) agar mereka sadar bahwa yang perlu di bela adalah rakyat yang sudah mendukung mereka sampai menduduki kursi jabatan saat ini.

Slank sebagai band yang pernah terjerumus dalam lembah gelap narkotika Slank kini mulai menyuarakan anti terhadap narkoba. Lagu Sumber Gledek menjadi lagu berikutnya. Lagu tersebut mengangkat soal barang-barang haram yang harus dijauhi. Khusus untuk lagu “Bang-Bang Tut” peneliti menemukan fakta

bahwa lirik tersebut adalah lagu dolanan anak yang sebelumnya telah dipopulerkan oleh Ki Hadi Sukatno. Sedangkan Slank dalam penciptaan lagu ini merubah lirik asli lagu “Bang-Bang Tut” menjadi sebuah parodi yang berisikan kritik sosial terhadap keadaan politik pada saat itu.

2. Gaya Bahasa Lirik Lagu Slank

Lirik memerlukan kepadatan dan ekspresivitas karena lirik itu hanya mengemukakan inti masalah atau inti pengalaman. Oleh karena itu terjadi pemadatan, hanya yang perlu-perlu saja dinyatakan, maka hubungan kalimat-kalimatnya implisit, hanya tersirat saja (Pradopo, 2013: 271). Hal ini tampak dalam baris-baris atau kalimat-kalimat dalam bait lirik. Jadi, gaya kalimat demikian dapat disebut gaya implisit, seperti tampak dalam wujud baris 1 bait pertama yang diantaranya disisipkan kata penghubung atau imbuhan untuk memperjelas.

Saat ku berlindung dalam (pelukan) Mira

Gaya bahasa dalam lirik ini adalah personifikasi (membandingkan benda-benda tidak bernyawa seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia), tampak pada baris 1, 2, 4, 6, 11, dan 12 bait pertama yaitu *Mira, Dissa, Corine, Petty, rumput hijau, dan Joy*. Termasuk dalam kategori personifikasi karena nama orang tersebut sebenarnya adalah merupakan nama obat-obatan terlarang yang termasuk ke dalam golongan narkoba.

Lirik biasanya akan muncul kata-kata bahasa asing yang sudah di serap ke dalam bahasa Indonesia untuk semakin menarik perhatian

pendengarnya. Seperti pada gaya bahasa lirik “Pr si Sum”.

Kata serapan dalam bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari bahasa lain (bahasa daerah atau bahasa luar negeri) yang kemudian ejaan, ucapan, dan tulisannya disesuaikan dengan penuturan masyarakat Indonesia untuk memperkaya kosa kata. Setiap masyarakat bahasa memiliki tentang cara yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan atau untuk menyebutkan atau mengacu ke benda-benda di sekitarnya.

Hal ini tampak dalam baris-baris atau kalimat-kalimat dalam bait lirik. Jadi, gaya kalimat demikian dapat disebut gaya serapan, seperti tampak dalam wujud baris 5, 6 dan 7 bait kedua yang diantaranya disisipkan kata serapan untuk memperjelas kalimat pada lirik.

*Jadi ketua kelas nggak demokrasi
Bikin temen2 jadi demonstrasi
Nggak mau denger problem sekolah*

Gaya bahasa juga terdapat pada baris 10 dan 11 bait keempat yang terdapat juga kata-kata serapan untuk memperjelas kalimat pada lirik.

*Hey Sum, ini zaman sudah modern
Kamu jangan pake otak colonial*

Gaya bahasa dalam lirik ini adalah ironi (menyatakan hal yang bertentangan dengan maksud untuk menyindir seseorang), hampir semua lirik Slank “Pr si Sum” adalah merupakan sindiran bagi MPR Indonesia yang cara kerjanya masih di pertanyakan oleh masyarakat Indonesia.

Gaya kalimat “Samber Gledek” dalam lirik ini tampak pada bait pertama baris 1, 3, dan 4. Bait kedua baris 1. Bait ketiga baris 8 dan 9. Lirik tersebut diantaranya disisipkan kata campuran atau bahasa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Elo punya mata
Garuk-gatuk gatel putaw
Ribut-ribut rese BK
Kemana aja lo
Mulut ngoceh lexotan
Mata melek mata inex

Bahasa yang digunakan dalam kalimat di lirik tersebut telah bercampur (berkumpul beraduk, berbaur, berkacau menjadi satu) dengan bahasa ibu seperti *Elo* yang notabennya bahasa anak Jakarta, *Gatel* merupakan bahasa Jawa yang berarti gatal, dan kalimat yang lain yang diikuti dengan bahasa yang tidak sesuai bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Gaya bahasa dalam lirik ini adalah metonimia (pengungkapan berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merek, ciri khas, atau atribut), tampak pada bait pertama baris 2, 3, dan 4, bait ketiga baris 7, 8, dan 9 yang semua menjelaskan nama jenis obat-obatan terlarang.

Gaya kalimat “Bang-bang Tut” dalam lirik ini tampak pada bait pertama, bait kedua, dan bait ketiga yang semuanya menggunakan peribahasa untuk walah bait pada baris 1 dan 2. Sementara itu, pada makna peribahasa itu diganti dengan makna yang berbeda dari pada arti peribahasa yang sesungguhnya tetapi tetap memiliki maksud dan tujuan

yang menjadi pesan bagi para pilitikkus.

Peribahasa merupakan ungkapan yang walaupun tidak langsung namun secara tersirat menyampaikan suatu hal yang dapat dipahami oleh pendengarnya atau pembacanya karena sama-sama hidup di ruang lingkup yang sama. Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang menyatakan suatu maksud, keadaan seseorang, atau hal yang mengungkapkan kelakuan, perbuatan atau hal mengenai diri seseorang. Peribahasa mencakup ungkapan, pepatah, perumpamaan, ibarat, tamsil. Gaya bahasa dalam lirik ini adalah ironi (melukiskan keadaan yang menyatakan sebaliknya dari kenyataan dengan maksud menyindir). Hal ini jelas digambarkan pada semua lirik bait pertama, kedua, dan ketiga.

3. Pesan Moral Lirik Lagu Slank

Berdasarkan pembahasan mengenai pesan moral dari lirik lagu Slank yaitu Poppies Lane Memory (*Album Balikin 1998*), PR si SUMP (*Album Balikin 1998*), Samber Gledek (*Album PLUR 2004*), Bang-bang Tut (*Album Minoritas 1996*) maka dapat ditarik beberapa kesimpulan.

Terdapat relevansi yang sangat erat antara nilai moral yang ada dalam lagu Slank yaitu aqidah dan akhlak, syari’ah (ibadah), serta kedhalehan sosial (muamalah). Pesan nilai moral dalam lirik lagu Slank ini berperan sebagai media informasi dalam proses pendidikan yang sesungguhnya merupakan proses pewarisan budaya di mana pendidikan bukanlah sekedar menyampaikan sejumlah pengetahuan melainkan menginternalisasikan nilai-nilai yang dianggap baik dan menjadi

pedoman yang baku dalam masyarakat.

Lirik lagu Slank sebagai media informasi penginternalisasian pokok ajaran aqidah atau attitude tentunya akan menjadi lebih menarik karena media informasi tersebut berupa seni musik. Seni musik merupakan salah satu karya seni yang mengandung unsur keindahan. Musik merupakan alat komunikasi yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, bermain dengan musik sangat berpengaruh terhadap aspek fisik dan psikologis sehingga proses internalisasi pesan moral dalam lirik lagu sebagai perwujudan pokok pendidikan etika akan lebih cepat terbentuk.

F. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki empat data teks lagu Slank. Berdasarkan analisis data, pada tahap pembacaan heuristik merupakan tahap awal penelitian, selanjutnya pembacaan hermeneutik dan gaya bahasa untuk mengetahui makna lirik secara keseluruhan. Pada teks lagu Slank, dilakukan interpretasi bahasa untuk mengetahui makna lirik lagu tersebut. Kemudian gaya bahasa pada teks lagu Slank adalah personifikasi, ironi, dan metonimia, terlihat dari beberapa kalimat.

Setiap lagu akan mempunyai pesan moral yang akan disampaikan yang tentunya hal tersebut akan menjadi pesan positif bagi masyarakat, dalam hal ini yang penulis teliti adalah tentang pesan moral dalam lagu Slank dimana menjadi tantangan tersendiri agar dapat mengambil pesan apa yang diterima penulis dan dapat disampaikan oleh para pendengar dan

penikmat lagu-lagu Slank. Nilai moral merupakan nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia, moral selalu berhubungan dengan nilai, akan tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan manusia.

G. Daftar Pustaka

- Awe, Mokko. 2003. *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak.
- Djuretna A. Imam Muhni. 1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim & Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius.
- Luxemburg, Jan Van. Dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra. Terjemahan Dick Hartono*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2013. *Pengkajian Puisi*. Yogya: Gajah Mada University Prees.
- Preminger, Alex. dkk. 1974. *Princeton Encyclopedia of Poetry and Poetics*. Princeton: Princeton University Press.
- Purwanto. 2011. *Makna Konseptual Berimplikasi Politis pada Lirik Lagu Slank Album Mata Hati Reformasi*. Semarang: UNES Press.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.